

POLA DAKWAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL (ANALISIS PEMBERIAN JENIS MAKANAN BERGIZI PADA ANAK)

Oleh : SYAMSUDDIN AB

Ilmu Kesejahteraan Sosial FDK

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Internasionalkessos@yahoo.com

Abstract

Propagation Pattern Against Social Change (Analysis Provision of Food Nutrition In Children), this study aimed to describe briefly about the invitation and call the parents in nutrition feeding system in children and change the type of food the parents of children coast. Propaganda patterns in changes in the types of food in coastal communities, especially children in their development implications for improving the quality and health of children. This type of research is qualitative and entomology approach, with primary and secondary data sources, methods of data management through early studies, in-depth interviews, documentation. Qualitative data analysis is a process for preparing the data either classify patterns or themes, a category that can be interpreted researchers, while the analysis of the data by using a model of Miles and Huberman of data reduction (data reduction), presentation of data (data display), conclusion. The results of this research show about the social change process calls for the parents in nutrition feeding system on the growth of children, both the post-birth, type of food and diet, immunization, and in reinforced with religius the health of children.

Keywords: pattern propagation, nutritious, children

PENDAHULUAN

Aplikasi dakwah setiap saat mengalami tantangan yang semakin berat terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya masalah kemasyarakatan yang dihadapi oleh manusia khususnya masyarakat pesisir pantai. Disisi lain, perkembangan media komunikasi yang semakin modern tampaknya akan sangat membantu aktivitas dakwah. Peluang dakwah akan semakin terbuka lebar ketika manusia sadar (sebagai juru dakwah) mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam bentuk apa pun terutama yang terkait dari kesehatan seperti jenis makanan yang diberikan kepada anak bangsa terkhusus masyarakat pesisir pantai dengan meminimalisir dampak negatif jenis

makanan dan memaksimalkan dampak positif makanan yang sehat dan bergizi, maka diperlukan sebuah strategi baru terutama dalam metode dakwah serta pemanfaatan media dan teknologi komunikasi dalam aktivitas dakwah tersebut. Dalam proses komunikasi, pesan dakwah kesehatan harus dikemas secara menarik. Media yang digunakan juru dakwah akan sangat berpengaruh terhadap proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u (objek dakwah), yakni masyarakat pesisir pantai. Apabila media yang digunakan tepat, pesan dakwah pun akan mudah diterima oleh mad'u sehingga tujuan dakwah kesehatan dapat tercapai.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan proses masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial terutama polarisasi kesehatan anak. Keluarga merupakan awal untuk membina, mendidik anggota keluarga. Anak merupakan harapan hidup bagi orang tuanya. Oleh karena itu, ajakan, seruan dari orang tua ke anak merupakan faktor penting dalam proses tumbuan dan perkembangan anak. Kedua orang tua menanamkan hubungan kasih sayang dengan anak-anaknya, tetapi sering mempergunakan ikatan ketergantungan emosional untuk memaksa anak-anak ke arah kemandirian, tetapi hal ini akhirnya berakibat pada adanya perbedaan pola pengasuhan antara suami dan istri. Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anaklah sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses kesehatan baik sistem pemberian makanan, waktu istirahat, waktu bermain pada anak pesisir pantai.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak-anaknya, berdasarkan sudut pandang sosiologi bahwa peran orang tua merupakan peran sosial dalam upaya pembentukan kepribadian anak, agar anak bisa diterima ditengah-tengah masyarakat. Peran orang tua dalam proses pertumbuhan yang sehat tidak bisa berlangsung dengan

sepenuhnya karena proses itu sangat kompleks dibandingkan dengan tranformator secara langsung, orang tua tidak selalu mengatur anaknya dan menentukan sesuai dengan keinginannya akan tetapi anak senantiasa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi terkadang anak tanpa sadar jenis makanan yang dimakan akan mengganggu kesehatannya. Selanjutnya orang tua mempunyai dua peran yaitu; (a) instrumental yang dilakukan oleh suami-istri, (b) peran emosional yang biasanya disandang oleh seorang ibu. Jadi dengan demikian kedua peran tersebut dijalankan oleh keluarga yang juga merupakan institusi dasar (*fundamental unit of society*) dalam membentuk individu, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan hormat dengan melalui proses kesehatan (dilihat dari jenis makanan bergizi, pola makan dan pemberian imunisasi) yang tentunya sudah mengalami pergeseran dalam menformulasi perkembangan kesehatan anak yang dilakukan orang tua pesisir. Adapun rumusan masalah yaitu 1). Bagaimana aplikasi dakwah dalam perubahan anak, 2). Bagaimana jenis pola makan anak, 3). Bagaimana pola imunisasi pada anak.

TINJAUAN TEORITIS

Dakwah

Dakwah sebagai *agent of change* memberikan dasar filosofi “eksistensi diri” dalam dimensi individual, keluarga dan sosio-kultural sehingga muslim memiliki kesiapan untuk berinteraksi dan menafsirkan kenyataan-kenyaan yang dihadapi secara mendasar dan menyeluruh. Dakwah Islam yang telah *internalized* menjadi paradigma untuk memberi struktur dan makna terhadap realitas sosial dan fisik serta menjadi kerangka dasar pemecahan masalah. Oleh karena perubahan sosial menuju ke arah tertentu maka dakwah berfungsi memberikan arah dan corak ideal tatanan masyarakat baru yang akan mendatang. Aktualisasi dakwah berarti upaya penataan masyarakat terus-menerus ditengah-tengah dinamika perubahan sosial sehingga tidak ada satu sudut kehidupan pun yang lepas dari perhatian dan pengharapannya. Dengan demikian dakwah

senantiasa harus bergumul dengan kenyataan baru yang munculannya kadangkala sulit diperhitungkan sebelumnya. (Peter Connolly, 2002)

Perubahan Sosial.

Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Sebelumnya dakwah tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis satu dengan yang lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target-target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan. Dakwah sebagai proses perubahan sosial berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam. (Moh.Asror Yusuf, 2006) Perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Gejala yang dapat mengakibatkan perubahan sosial memiliki ciri-ciri antara lain: 1). Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat, 2). Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya, 3) Perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri., 4). Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat. (Nanang Martono, 2012)

Perubahan dalam konteks positif bisa dilakukan oleh manusia itu sendiri dan bisa dilakukan oleh Allah SWT.berfirman Perubahan ke arah yang baik dapat dilangsungkan oleh manusia manakala ia berpegang teguh kepada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, sebagaimana firman Allah SWT: *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka*

mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya” (Q.S. al-A’raf: 96). Orang tua mempunyai serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi kepada seseorang. Dengan demikian setiap orang senantiasa disibukkan peran-peran yang berhubungan dengan posisinya. (Suliswati, 2005). Menurut Soekanto (1998) bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, (Soekanto, Soerjono. 1998) Sedangkan Koentjaraningrat (1986) peranan merupakan tingkah laku dari individu yang dipentaskan oleh suatu kedudukan tertentu dimana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain. Berdasarkan uraian tersebut tentang peran telah menunjukkan bahwa peran ibu dan anak-anaknya sangat penting dalam pencapaian keluarga yang sehat dan berkualitas. (Koentjaraningrat. 1986)

Peran Ibu Pada Anak

Menurut Dewantara (dalam Adonis, 1991) seseorang ibu adalah ratu keluarga dengan demikian kedudukan dan tugas wanita sebagai ibu rumah tangga sungguh mulia karena ibu adalah pemelihara rumahtangga dan juga sekaligus sebagai menpendidik anak yang akan berusaha agar keluarga sebagai sendi masyarakat dapat tegak, aman, tentram dan sejahtera, dengan demikian ibu berperan multi fungsional. (Adonis, Tito. 1991) Wanita multi fungsional merupakan ibu yang tidak hanya berfungsi sebagai pemberi minuman dan makanan bergizi pada anak juga melayani suami kemudian mengurus segala keperluan mereka, tetapi juga mampu melibatkan diri dari kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Jadi ibu sebagai istri dalam suatu keluarga tentunya mempunyai peranan produktif dan menjaga kesehatan anak dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya. sedangkan wanita yang hanya mengandung anak membuatnya berada pada posisi subordinat, konstruksi kaum wanita dalam pekerja rumah tangga dan tersisihnya mereka dari angkatan kerja telah

merampas mereka dari sumber daya yang dimiliki. (Stephen K. Sanderson. 2003). Menurut Levy (dalam Mudyaharto,1992) membedakan *over protection* ibu menjadi dua, yaitu memanjakan dan mendominasi anak. Anak yang dimanjakan akan lebih bersifat tidak penurut, agresif dan suka menantang. Sebaliknya anak yang diajak oleh ibu yang suka mendominasi akan berkembang menjadi anak yang penurut dan selalu tergantung kepada orang lain. (Mubyarto. L. 1992)

Anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya tetapi mereka memerlukan lingkungan yang sehat dan subur (baik itu dari aspek kesehatan, lingkungan yang kondusif), dengan demikian perhatian orang tua kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan karena anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dan berkembang secara baik bila orang tua mengabaikannya. (Kissanti, Annia, 2008). Durkheim (dalam Pujiwati, 1983) mengenai teori *defisio of labour* yaitu pembagian kerja dalam keluarga terutama pembagian kerja antara pria dan wanita. Pembagian kerja antara suami dan istri berdasarkan jenis kelamin. Peran ibu secara kodrati yang secara historis dan kultural, peran tersebut dikaitkan dengan rumahtangga, kemudian peran produktif (peran ekonomi) yang tentunya peran dilakukan pada pria, akan tetapi jika wanita mampu melakukannya atas dasar kemauannya sendiri sebagai pilihan berarti keduanya mempunyai peranan yang serupa, dan peran sosial merupakan peran multifungsi, seorang ibu punya peluang untuk menjadi ibu yang sukses. (Pujiwati, S. 1983) Secara empirik analisis peran ibu dalam rumah tangga merupakan perpaduan peran atau didalam maupun diluar seperti memelihara anak dengan memperhatikan kesehatannya bahkan menyuruh keluarga memperhatikan kesehatannya.(Khairuddin, Araska Printiuka. 1997)

Menurut Merton. (dalam Poloma, 1994), dalam kehidupan keluarga terjadi fungsi nyata (*manifest*) dan fungsi tersembunyi (*latent*), fungsi manifest dalam hal ini keluarga diharapkan peningkatan pola pemberian makanan yang bergizi agar tumbuh sehat dan berkualitas, tentunya keterlibatan ibu

menfungsikan peranannya sebagai ibu rumah tangga menjaga kesehatan anak-anaknya, fungsi laten dalam hal ini, fungsi suami sebagai kepala keluarga disaat bekerja terkadang dilimpahkan sepenuhnya kepada istrinya. Archer (1994), melihat bahwa fungsi keluarga dalam menjaga kesehatan anak yang tentunya akan mengarah kepada fungsi keagamaan; memberikan dorongan anggota keluarga untuk dikembangkan agar menjadi insan yang agamis, dengan demikian apa bila fungsi keagamaan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan motivasi yang kuat dan luhur kepada diri anggota keluarga dalam melaksanakan amal ibadahnya, kemudian fungsi perlindungan atau proteksi tentunya menumbuhkembangkan situasi yang kondusif baik dari aspek keamanan maupun aspek kesehatan. (Archer. S.L. 1994) Menurut Horton dan Hunt (1996) bahwa fungsi keluarga meliputi fungsi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, ekonomi., dan bahkan memperhatikan kesehatan anak-anaknya. (Horton dan Hurt, 1996)

Menurut Parsons, (dalam Poloma, 1994), keluarga yang terbentuk, dimana anggota keluarga di dalamnya memiliki tugas masing-masing seperti ayah sebagai kepala keluarga tentunya bertanggungjawab terhadap perlindungan dan menjaga kesehatan dari segala bentuk ancaman penyakit, sedangkan ibu sebagai ibu rumahtangga tentunya berperan aktif dan bertanggungjawab urusan rumahtangga dalam mensejahterkan keluarganya. Hal tersebut terkait apa yang disampaikan Melly, (1993) bahwa keluarga berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat sejahtera. Sistem pola pemberian makanan bergizi pada anak merupakan salah satu fungsi keluarga. Keluarga bertanggungjawab mempersiapkan anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang sehat. Keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma sosial, sehingga kehidupan disekitar dapat dimengerti oleh anak, dapat berpikiran dan berbuat positif terhadap lingkungannya. (Melly, Sri Sulastri R, M.Pd.1993) Jane C. Ollenburger (1996) dalam kehidupan sehari-hari ibu berada pada posisi beban ganda dalam keluarganya yaitu beban memberikan arahan, bimbingan, ajakan, seruan kepada anaknya tanpa pamri dan beban untuk

memberikan kelangsungan perekonomian untuk terciptanya kesehatan pada anak yang baik. (Ollenburger J.C. 1996)

Hubungan mesra pertama dari seorang manusia adalah hubungan ibu dengan anak, menurut Freud (dalam Sokolova, 2008) pertama kali dihadapi seseorang dalam perilaku mesranya adalah dengan ibunya pada saat melakukan aktivitas menyusui, dengan demikian akan tercipta antara ibu dengan anak ikatan kasih sayang. (Sokolova, Irina V. 2008). Para ibu dalam melakukan pengawasan terhadap anak sangat diperlukan dan sulit untuk digantikan, hal ini berkenaan dengan sifat seorang ibu yang cukup laten dan mengedepankan perasaan dalam mengawasi anak-anaknya, hal yang penting dimiliki ibu ialah kesabaran dan sabar memberikan bimbingan, ajakan dan seruan kepada anaknya agar ia mengenal kehidupan sosial dan norma sosial sehingga kehidupan seterusnya dapat dimengerti. (Moeljarto. 1987)

Shifrin (dalam Supartini, 2004) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran keluarga dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara reguler memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi, memperhatikan keamanannya, dan selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak. (Supartini, Yupi. 2004;35).

Anak yang terjaga pola dan menu makan dan menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena pola dan menu makan serta kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Sedangkan hal yang sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan. (Wartolah, Tarwoto. 2006) Kerapian hampir tak mungkin menjadi sifat anak dibawah tiga tahun, perkembangan mobilitas dan kemandirian anak tidak cocok dengan lingkungan yang diatur rapi. (Mueser, Anne marie. 2008; 144) Menurut. Hidayat,

(2008), Pembinaan yang berorientasi ajakan, seruan pada anak tentunya bukan hanya pada proses pendidikannya akan tetapi senantiasa memberikan contoh yang terbaik terhadap kebersihan agar anak dapat memperhatikan kesehatannya. (Hidaya, Aziz Alimul. 2008; 71)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian tentang “Pola Dakwah Terhadap Perubahan Sosial (Analisis Pemberian Jenis Makanan Bergizi Pada Anak), adalah deskriptif, Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sumber data ini, dijangkit dari sumber primer dan sumber sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk menjangkit berbagai data dan informasi terkait dengan fokus penelitian yang dikaji. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 keluarga Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa Undang-Undang Kesehatan, maupun data yang diambil dari instansi yang terkait penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena manusia mempunyai kepekaan dan bereaksi terhadap stimulus lingkungan yang dianggap bermakna maupun tidak bermakna. [Teknik pengumpulan data bersifat kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan artian diharapkan kejadian seperti apa yang dialami individu dan tidak dipengaruhi kehadiran peneliti. Teknik penjangkitan data seperti teknik *observation*, *Indepth Interview*, and teknik dokumentasi. Untuk mempertinggi kedalaman penelitian maka menggunakan teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead, sebagai *Grounded Theory*. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, triangulasi dan “membercheck”. Sedangkan teknik penganalisaan data berdasarkan analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*); dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Aplikasi Dakwah Kesehatan dalam Perubahan Anak

Anak yang lahir di muka bumi Allah SWT, merupakan amanah yang harus dirawat kesehatannya dan didik agar kelak anak itu berguna terhadap bangsa dan Negara, oleh karena respon pertama untuk menjawab tangisan anak setelah dilahirkan adalah di adzankan di telinga kanan jika laki-laki dan di qamatkan di telinga kiri, sedangkan anak perempuan diqamatkan di telinga kiri. Cara yang dilakukan orang tua maupun keluarga mengadzankan dan diqamatkan anak baru lahir merupakan salah satu bentuk perawatan awal dan pengobatan secara supranatural agar tangisan anak sedapat mungkin teratasi saat mendengar suara adzan dan iqamat. Ajakan, seruan dan panggilan yang dilakukan keluarga pesisir pantai, sejak dulu sampai sekarang belum mengalami perubahan akan tetapi yang berubah adalah sistem penyampaian adzan dan iqamat kepada anak yang baru lahir. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut: *”Barang siapa dapat anak, lalu ia adzankan di telinga kanannya dan ia qamatkan di telinga kirinya, niscaya tidak di ganggu dia oleh (jin wanita yang di namakan) Ummushshibyaan (HR. Ibnu Sunniy)”*

Kehadiran suami maupun keluarga pasca kelahiran anak merupakan salah satu bentuk yang dilakukan agar ibu yang baru melahirkan dapat terjaga kondisi tubuh hingga benar-benar pulih kembali dengan menghindari penyakit yang orang tua bugis istilakan *“bingkasa”* (badan kurus sehabis melahirkan). Ibu yang terkena *“Bingkasa”* dimana kondisi tubuh demam, badan pegal-pegal dan terasa sakit hingga tidak mampu melakukan aktivitas ke seharian seperti biasa. Oleh karena itu cara pengobatan yang dilakukan agar terhindar *“bingkasa”*, tidak bekerja keras, banyak jalan, banyak berfikir sebab organ-organ tubuh setelah melahirkan belum kuat, disamping itu untuk mempercepat pemulihan otot-otot perut ibu maupun organ tubuh lainnya maka dipanggilkan *“Indo sanro”* (dukun beranak) untuk mengurutnya sembari diberi air yang sudah dicampur parutan

kunyit, asam jawa dan gula merah. Cara tersebut sudah mulai terjadi pergeseran karena ada diantara masyarakat pesisir bukan lagi “*Indo sanro*” kiblatnya untuk menstabilkan anggota tubuh pasca melahirkan akan tetapi datang kedokter berobat untuk memulihkan kondisi tubuhnya.

2. Jenis dan Pola Makanan Anak

Jenis makanan anak yang baru lahir, yang penuh protein adalah ASI, karena Air Susu Ibu disamping sebagai makanan anak juga berfungsi sebagai obat kekebalan tubuh anak. Dakwah yang dilakukan orang tua saat menyusui anaknya dimulai dengan susu kanan selanjutnya susu kiri, hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah mengajak, menyeru, memanggil anak lewat perilaku bahwa memulai sesuatu dengan kanan sesuai dengan anjuran agama Islam, ibu yang menyusui sendiri anaknya berarti telah berkelakuan baik, oleh karena sesuai dengan keinginan masyarakat dan terutama keluarga dekatnya. Ibu yang menyusui anaknya sendiri dianggap sebagai ibu yang sempurna dan sangat baik untuk perkembangan emosional anak dan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sikap yang dilakukan ibu menyusui anaknya sesuai perintah Allah SWT dan merupakan tuntutan agama bahwa anak harus diberi air susu ibu sebab sebaik-baik air susu adalah air susu ibu (ASI), kandungan air susu ibu berbentuk sedemikian rupa sehingga lambung anak mudah mencernanya dan sebagai obat kekebalan tubuh anak, Rasulullah SAW bersabda “*Tidak ada air susu yang lebih baik bagi anak melebihi air susu ibu*”. Hadits tersebut menunjukkan bahwa ASI seorang ibu sangat bermanfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dibanding dengan susu buatan manusia.

Secara realitas menunjukkan bahwa anak yang mengkonsumsi ASI sejak lahir dengan anak mengkonsumsi ASI buatan terjadi perbedaan kulit. Anak mengkonsumsi ASI kulitnya halus dan anak memakai susu buatan kulitnya agak kasar, dan ketahanan tubuh kuat dibanding anak memakai susu buatan. Dakwah yang dilakukan ibu pada anaknya senantiasa mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung protein dan halal karena apa yang dimakan itu pula yang diminum anaknya, oleh karena itu jenis makanan yang dimakan ibu senantiasa terjaga

halal dan haramnya. Menurut Hujati (2008) bahwa makanan yang dikonsumsi berubah menjadi air susu dan berada di luar rahim melalui puting susu. (Hujati, Baqir. 2008, 154). Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut: "Terjemahnya: *Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyusui secara sempurna.*".

Dengan demikian, ayat tersebut Allah SWT menyampaikan bahwa batas ibu menyusui anak-anaknya secara sempurna selama dua tahun karena usia anak 0-2 tahun masih dalam pengawasan orang tua jenis makanan ASI yang diberikan kepada anak. Orang tua senantiasa memberikan ASI kepada anak dengan penuh kerelahan agar anak dalam kehidupan penuh dengan keberkahan. Menurut Abdullah (dalam Sunardi, 2008) jangan menyusui anak seperti hewan dilakukan semata-mata karena kasih sayang kepada anak hingga menyusuinya akan tetapi menyusui anak bukan hanya karena didorong kasih sayang kepada anak akan tetapi menyusui dengan niat mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT dengan penuh keikhlasan agar ia hidup dilandasi penuh dengan keberkahan dan bertauhid dan hanya menyembah kepada Allah SWT. (Sunardi. 2008; 94)

Anak yang dilahirkan tidak mempercayakan orang lain untuk menyusui dengan maksud bahwa jangan sampai orang yang memberikan air susu anaknya adalah orang yang tidak terjamin air susunya seperti makanan yang di makan adalah makanan yang tidak bergizi dengan demikian untuk menghindari hal seperti itu, maka orang tua berupaya agar ASI yang dimiliki di berikan kepada anaknya sekalipun anak tersebut terkadang tidak mau ASI, sebab ASI yang diproduksi ibu yang baru melahirkan agak kental dan berwarna kuning-kuningan yang merupakan antibody yang membuat anak ketahanan tubuhnya kuat. Menurut Sunartyo (2008) bahwa Air Susu Ibu disebut kolostrum yang dikeluarkan ibu selama minggu pertama sangat segera diberikan pada bayi setelah kelahirannya karena ia merupakan zat gizi antibody yang sangat dibutuhkan oleh bayi bagi kehidupan selanjutnya oleh karena itu bayi yang dilahirkan ibu sangat cenderung kalau ia sendiri memberikan ASInya karena ASI

adalah makanan yang kaya gizi karena mengandung enzim (pemecah lemak, laktosa (gula susu) yang merupakan satu-satunya sumber karbohidrat yang dikandung ASI. Ada beberapa keuntungan ibu yang memberikan ASI kepada anaknya yaitu: a). ASI lebih bersih meskipun tidak sepenuhnya steril karena adanya kemungkinan kontaminasi bakteri dari puting susu akan tetapi bakteri tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk berkembang biak karena ASI segera diminum, b). Immunoglobulin yang terdapat pada kolostrum (ASI kuning) yang akan bereaksi melawan bakteri-bakteri tertentu dalam usus, disamping dapat memberikan perlindungan terhadap kemungkinan penyakit alergi dan sakit perut pada bayi, c). Laktoferin; suatu protein yang mengikat zat besi agar tidak dimanfaatkan bakteri-bakteri usus yang berbahaya sebagai media berkembang biak, d). Lisozim; merupakan suatu enzim yang terdapat dalam ASI dengan konsentrasi ribuan kali lebih tinggi dari pada dalam susu sapi, enzim berguna penghancur bakteri-bakteri dalam usus dan juga mempunyai sifat melindungi terhadap serangan berbagai virus. (Sunartyo, Nano. 2008: 116). Pemberian ASI sangat dijaga dengan baik lewat makanan-makanan yang dimakan ibu seperti, kacang tanah, wortel, jeruk, dan semacamnya, bahkan ia minum telur campur madu, di samping itu ia banyak makan ikan teri dan sejenisnya.

Selain ASI kepada anaknya agar anak cepat tumbuh, berkembang dan sehat seperti susu formula (susu SGM, Lactogen) dan makanan lumat atau setengah cair seperti bubur saring (beras merah atau putih), pisang ambon yang dihaluskan. Pemberian makanan tambahan, pertama-tama yang dilakukan adalah makanan lumat atau setengah cair dengan maksud agar perut bayi tidak kaget menerima makanan lain selain ASI dan secara berangsur diberikan dalam bentuk bubur kental, sari buah, makanan lembek dan akhirnya makanan padat, demikian pula menu makanan bervariasi agar bayi tidak merasa cepat bosan dan gizi yang diberikan lebih lengkap. Pola pemberian makanan tambahan bagi bayi dan balita agar tumbuh sehat dan cerdas. Orang tua tidak lagi memberikan orang lain untuk menyusui anaknya seperti yang dilakukan orang tua dulu akan tetapi ia sendiri memberikan ASI kepada anaknya karena terkadang orang tua ragu kalau orang

lain menyusui jangan sampai mempunyai penyakit. Akan tetapi realitas menunjukkan bahwa pemberian ASI pada anak terjadi pergeseran atau perubahan karena ada diantara ibu tidak memberikan ASI saat anaknya lahir tetapi susu buatan dengan alasan menjaga kondisi tubuhnya agar tetap awat muda.

Untuk menjaga kesehatan bayi, ibu senantiasa mencuci payudaranya disaat hendak menyusui bayinya, membersihkan payudara saat anak diberi ASI merupakan hal yang dilakukan saat memberikan ASI kepada anaknya, sebab dikhawatirkan menempel bakteri yang membahayakan disekitar puting ibu. Norma makan dengan tangan kanan merupakan kebiasaan yang sudah turun-temurun dilakukan. Sebelum makan terlebih dahulu mencuci tangan dengan air cuci tangan yang disediakan walaupun cucu tangan itu airnya sudah berkeruh karena sudah digunakan, sedangkan anak-anak yang habis bermain ia mencuci tangannya terlebih dulu dengan menggunakan sabun bahkan langsung mencuci tangan dan kakinya ditempat air baskon, kemudian anak makan bersama dengan anggota keluarga kasus hal tersebut agar bakteri yang ada di tangan hilang dan anak terhindar dari panyakit, sehabis makan, anak kembali mencuci tangannya agar sisa-sisa makanan yang tertinggal ditangan hilang, sementara piring dan gelas yang digunakan berasal dari bahan pelastik bahkan terkadang gelas kaca. Piring dan gelas plastik yang di gunakan orang tua tidak khawatir kalau jatuh dari tangan anak, terkena tangan bahkan kakinya, menurut Horton dan Hunt (1996) bahwa keluarga senantiasa melaksanakan fungsi perlindungan dan ekonomi, agar anak tetap terjaga kesehatan, keamanan dalam proses perkembangannya. Jadi makan dan minum merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan keluarga setiap hari dalam upaya menyambung hidup dari hari ke hari, dengan kata lain makan adalah kebutuhan primer bagi manusia, dengan demikian menu makanan diupayakan sebaik mungkin terutama ikan sebagai sumber utama protein. Dengan demikian kebiasaan mengkomsumsi ikan tidak menjadi masalah, sebab harga ikan cukup terjangkau pada masyarakat, baik itu masyarakat yang status ekonomi lemah maupun masyarakat ekonomi menengah ke atas. Hal tersebut

dilakukan agar anggota keluarga dapat menikmati makanan hingga anak-anak dapat belajar dan bekerja lebih produktif, disamping itu untuk menjaga kesehatan maka anggota keluarga sebelum ia bekerja maka dianjurkan makan terlebih dahulu agar mereka punya semangat untuk bekerja. Menurut Hidayat (2006), Nutrisi merupakan salah satu komponen yang menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak. zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air., disamping itu faktor iklim atau cuaca juga menjadi salah satu faktor tumbuh kembang anak. Anak-anak yang hendak makan bahkan minum senantiasa orang tua mengingatkan agar membersihkan tangan sebelum makan, karena dikuatirkan ada kotoran ditangan, olehnya senantiasa memantau anak-anaknya sebelum ia makan, sedangkan anak yang berusia balita, keluarga kasus senantiasa menjaga benda yang dipegang anak-anaknya agar benda yang dipegang bersih tidak kotor, hal ini dilakukan dengan maksud agar anaknya terhindar dari penyakit. (Hidayat, Aziz Alimul. 2008;35) Tidur merupakan kebutuhan setiap orang tua, akan tetapi tidur senantiasa dijaga dengan baik karena jangan sampai kurang tidur maupun berlebihan, karena kurang tidur dapat menyebabkan kesehatan terganggu begitu pula dengan kalau kelebihan jam tidur dapat mengganggu kesehatan, ukuran banyak sedikitnya tidur tergantung dari umur. Pengaruh media elektronik yang sudah masuk dalam rumah seperti TV mengakibatkan jam tidur anak-anak sudah mulai berubah, dengan demikian untuk menjaga kondisi kesehatan anak-anaknya orang tua membatasi jam menonton seperti sekitar usia 3 tahun anak-anak mulai diajak tidur atau dialihkan perhatian bila saatnya istirahat atau tidur. Orang tua perlahan mengajarkan disiplin buang air besar maupun air kecil jangan disembarang tempat, anak kecil yang buang air sembarangan di lantai atau di tempat-tempat lain yang bukan layak untuk buang air maka orang tua menegurnya secara perlahan, akan tetapi anak yang sudah mampu buang air besar di WC atau tempat yang disediakan orang tua namun anak belum mampu untuk mencuci dirinya sendiri maka orang tua membantu anak mencuci kotoran

Anak usia sekitar lima tahun yang sudah mampu buang air besar sendiri dan mencuci kotoran, maka ibu tetap memeriksa apakah anak betul-betul bersih atau tidak, karena apabila tidak bersih bahkan kotoran melekat di jari-jari tangannya akan mempengaruhi kesehatan anak tersebut. Anak-anak yang senang mandi di sungai bahkan di "*fangempang*" (tambak) bersama teman-temannya, orang tua tetap mengontrol agar anak tidak bermain-main dengan lumpur, karena bermain dengan lumpur itu tidak bersih akan tetapi mendatangkan penyakit, dengan demikian orang tua kontrol secara intensif kepada anak-anaknya yang mandi disungai tetap terpusatkan. Orang tua yang menjaga kebersihan anak yang sudah berusia sekitar tiga tahun maka ia menyuruh anaknya memakai sabun dan menggosok gigi sebelum mandi, menggosok badannya bahkan orang tua membantu menggosok badan anak tersebut agar kuman-kuman hilang yang melekat pada diri anak.

3. Pola Pemberian Imunisasi

Imunisasi merupakan menyediakan benteng pertahanan dalam diri anak hingga kebal terhadap penyakit, sedangkan jenis-jenis imunisasi yang harus dilaksanakan demi kesehatan dan kualitas anak-anaknya. Jenis-jenis imunisasi seperti; (a). Imunisasi Batuk Rejan; imunisasi tersebut untuk menghindari penyakit batuk rejan karena jenis penyakit tersebut menyiksa diri anak karena dapat menyerang peradangan paru-paru mengakibatkan kerusakan paru-paru dan peradangan terhadap organ-organ tubuh lainnya termasuk otak anak, (b). Imunisasi difteria; imunisasi tersebut untuk menghindari penyakit difteria, penyakit ini merupakan jenis penyakit menular yang mengarah pada kerongkongan dan kota suara, mengganggu saluran udara yang ke paru-paru, dan dapat menghasilkan racun yang merusak jantung pada diri anak, (c). Imunisasi polio pertama saat anak ber usia 2 bulan dan diulangi sampai usia 2 tahun. Imunisasi tersebut adalah untuk menghindari penyakit polio, karena penyakit tersebut dapat menyebabkan kelumpuhan anak dan dapat menyerang otot

pernapasan dan dapat menghindari bulbar polio pada anak. (d) Imunisasi tetanus, imunisasi tersebut untuk menghindari kuman tetanus karena dapat menghasilkan racun yang mempengaruhi sistem jaringan saraf sehingga anak merasa nyeri, dan biasanya sasaran utama adalah otot rahang dan sekitar leher anak, (e). Imunisasi campak, karena imunisasi tersebut dapat menghindari penyakit peradangan paru-paru atau peradangan otak. (f). Imunisasi Gondong, untuk menghindari penyakit gondok bagi anak yang akan mempengaruhi alat kelamin (indung atau buah zakar) yang berakibat pada kemandulan anak dan juga menghindari terjangkitnya pada peradangan limpa atau peradangan otak. Dibalik kesibukan membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya, tetap memperhatikan perkembangan imunisasi anak-anaknya, oleh karena itu jadwal yang ditetapkan pihak puskesmas untuk mengimunisasi anaknya tetap diperhatikan agar perkembangan tubuh dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN/ PENUTUP

Panggilan atau seruan yang dilakukan orang tua pada anaknya dalam sistem pemberian makanan yang bergizi seperti Air Susu Ibu (ASI) pasca kelahiran dan sambutan lantunan adzan dan iqamat merupakan bentuk pengobatan agar anak terlindungi dari jenis penyakit saat anak tumbuh dan berkembang, sebab ASI yang diberikan ibu pada anaknya mengandung antibody yang menyebabkan anak mempunyai ketahanan tubuh dari jenis penyakit dan lantunan adzan dan iqamat agar anak terhindar dari bahaya yang bisa mengancam keselamatan anak, begitu pula dengan pola makan yang teratur dengan bantuan susu buatan saat anak sampai batas yang ditentukan, dan pemberian imunisasi yang teratur. Sistem yang dilakukan orang tua pada anak dari aspek kesehatannya sebahagian telah mengalami pergeseran seperti memberikan ASI anak pasca kelahiran terkadang bukan ibu kandungnya tapi orang lain dengan alasan menjaga ketahanan tubuh agar tetap awet muda.

Pemerintah senantiasa memperhatikan anak-anak yang tinggal dipesisir pantai agar mendapat perlindungan kesehatan dalam hal perkembangan dan perubahan pola pikir anak

Sebagai bahan referensi para peneliti dalam hal perlindungan kesehatan anak, agar anak tersebut dapat menikmati dunia pendidikan terkhusus komunitas nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Adonis, Tito. 1991. *Peranan wanita Dalam Pembinaan Budaya*; Jakarta, Depertemen
- Archer. S.L. 1994. *Interventions for Adolescent Identity Development*. London: Sage
- Horton dan Hurt, 1996, *Sosiologi*, Terjemahan Aminuddin Ram, Jakarta: Erlangga.
- Hidaya, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hujjati, Baqir. 2008. *Mendidik Anak Sejak Kandungan*. Jakarta: Cahaya
- Kissanti, Annia. 2008. *Buku Pintar Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta:
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Khairuddin, Araska Printiuka. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Lewer, Helen. 1993. *Belajar Merawat di Bangsal Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Melly, Sri Sulastri R, 1993. *Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moeljarto. 1987. *Alternatif Perencanaan Sosial Budaya; Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Mubyarto. L. 1992. *Nelayan Dan Kemiskinan; Studi Ekonomi Antropologi Di Dua Desa Pantai*. Jakarta: Rajawali Perss
- Mueser, Anne marie. 2008. *Perawatan bayi dan Anak*, Yogyakarta: Diglossia Media
- Moh.Asror Yusuf, 2006 *Agama sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Global*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Perss

- Ollenburger J.C. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Polama, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*, Terjemahan Yasogama. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Peter Connolly, 2002 *Approach to the Study of Religion*, diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia Imam Khoiri Yogyakarta: LKIS
- Pujiwati, S. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali
- Sokolova, Irina V. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunartyo, Nano. 2008. *Panduan Merawat Bayi dan Balita; Agar tumbuh sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Diva Press,
- Suliswati Skp, 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Sulastomo. 2007. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Kedokteran Kesehatan (EGC)
- Sunardi. 2008. *Ayah Beri Aku ASI*. Jakarta: Aqwam Media Profetika.
- Spradley. James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Stephen K. Sanderson. 2003. *Makrososiologi; Sebuah Pendekatan Realitas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wartonah, Tarwoto. 2006. *Kebutuhan dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Weber, Max. 1957. *The Theory Of Social And Economic Organisations*. translated by. A.M.
- Zulkifli L, Drs. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya